



tribunjogja.com



HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG



• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

Warga Hingga Aparat Bersama Menjaga Kebersihan Kota

PAGI itu, Jumat (6/3), di Kota Yogyakarta terasa sedikit berbeda. Di banyak sudut kota, orang-orang tampak melakukan hal yang sama. Ada yang menyapu trotoar, mencabut rumput liar di tepi jalan, membersihkan saluran air, hingga mengangkat karung-karung sampah dari pinggir jalan. Tidak ada panggung, tidak ada upacara besar. Tetapi gerakan itu terjadi hampir di banyak tempat sekaligus.

Jogja sedang bergerak bersama menjaga kotanya. Di berbagai kemantren, warga, aparat wilayah, hingga berbagai unsur instansi tu-

run langsung melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. Dari kampung hingga ruas jalan kota, aktivitas sederhana itu menjadi bagian dari upaya merawat ruang publik agar tetap bersih dan nyaman.

Di wilayah Kemantren Tegaltrejo, kegiatan dipusatkan di Kampung Markisa, Kelurahan Karangwaru. Se-

banyak 98 orang terlibat dalam kerja bakti tersebut. Aparat kepolisian dan TNI bersama warga membersihkan kawasan kampung, men-



cabut rumput liar, dan merapikan lingkungan sekitar.

Di Kemantren Mengangsan, sekitar lima puluh personel bersama warga melakukan kerja bakti di kawasan Bintaran, Wirogunan. Jalan lingkungan dibersihkan, saluran air dirapikan, dan area publik kembali ditata agar tetap nyaman dilalui masyarakat. Semangat yang sama juga terlihat di wilayah Pakualaman. Sekitar enam puluh personel terlibat dalam kegiatan resesik kawasan

di sepanjang Jalan Purwanggan. Sementara, di Kemantren Kotagede, kerja bakti dilakukan di Jalan Rejowinangun dengan melibatkan sekitar lima puluh orang.

Di Kemantren Jetis, kegiatan dipusatkan di Jalan Bumijo Tengah dengan melibatkan sekitar seratus peserta. Pegawai kemantren dan kelurahan, Puskesmas Jetis, KUA Jetis, TNI, hingga warga sekitar bekerja bersama membersihkan lingkungan.

• ke halaman 11



RERESIK - Warga dan pegawai lintas instansi di Kota Yogyakarta serentak membersihkan lingkungan, Jumat (6/3).

Warga Hingga Aparat

• Sambungan Hal 1

Di Kemantren Kraton, kegiatan *resesik* kawasan menyasar wilayah sekitar Jalan Nogosari hingga lingkungan kantor sementara Kelurahan Patehan. Sementara itu di Kemantren Danurejan, sekitar lima puluh pegawai kemantren membersihkan Jalan Bausaran dari Perempatan Gayam hingga Perempatan Hayam Wuruk di sisi utara jalan.

Gerakan serupa juga berlangsung di wilayah Gondokusuman dan Umbulharjo. Di Umbulharjo, kerja bakti dilakukan di sepanjang Jalan Giagahsari dengan melibatkan unsur masyarakat dan aparat wilayah.

Jika dilihat satu per satu, kegiatan ini mungkin tampak sederhana. Hanya menyapu

jalan, mencabut rumput liar, atau mengangkut sampah. Namun ketika dilakukan serentak di berbagai wilayah kota, kegiatan itu menjadi gambaran tentang bagaimana Jogja merawat dirinya sendiri.

Bagi Mas Jos, di situlah kekuatan kota ini berada. Kebersihan kota tidak hanya bergantung pada petugas kebersihan atau program pemerintah. Ia juga lahir dari kesadaran warganya untuk ikut menjaga lingkungan tempat mereka tinggal.

Selama ini Pemerintah Kota Yogyakarta juga terus mendorong semangat tersebut melalui berbagai gerakan. Salah satunya adalah Mas JOS, singkatan dari Masyarakat Jogja Olah Sampah. Gerakan ini mengajak warga mulai mengelola sampah sejak dari rumah, mulai dari memilah sampah, mengurangi sisa makanan, hingga memanfaatkan kembali limbah organik.

Di sisi lain, gerakan Jogja Berhati Nyaman mengajak ma-

sarakat menjaga ruang publik agar tetap bersih dan tertata. Jalan, trotoar, dan lingkungan permukiman dirawat bersama agar kota tetap nyaman bagi warga maupun pengunjung. Ketika dua semangat ini berjalan beriringan, dari rumah hingga ruang publik, terbentuklah satu ekosistem kebersihan kota yang lebih kuat.

Mas Jos percaya, kota yang nyaman tidak lahir hanya dari aturan. Ia tumbuh dari kesadaran warganya. Dalam budaya Jawa ada satu nilai yang selalu relevan untuk menggambarkan hal itu, yaitu *handarbeni*, merasa ikut memiliki. Ketika warga merasa memiliki kotanya, mereka tidak akan menunggu orang lain untuk membersihkannya. Mereka akan bergerak bersama, menjaga lingkungan, dan memastikan kota tetap nyaman bagi semua. Dan selama semangat itu terus hidup, Jogja akan selalu punya cara untuk merawat dirinya sendiri. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005